

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah salah satu Negara yang menjalankan sistem demokrasi, akan tetapi pembangunan demokrasi di Indonesia seperti banyak mengalami rintangan dan halangan. Setelah mengalami suatu fase perubahan kehidupan politik yang sering kita kenal dengan reformasi, bangsa Indonesia saat ini merasa sedang menikmati demokrasi yang ditunjukkan dengan terbukanya kebebasan, ruang aspirasi publik yang luas, serta sistem multipartai yang membuat partai menjadi ramai dan kompetitif. Akan tetapi semua itu hanyalah topeng demokrasi belaka, di belakang itu ada banyak permasalahan yang menghambat demokrasi di Indonesia sebut saja permasalahan birokrasi, perselingkuhan elit politik dengan para pengusaha, korupsi, kolusi, dan nepotisme, bahkan partai politik saat ini juga merupakan penghambat bagi demokrasi di Indonesia.

Dalam mendapatkan pemimpin tersebut haruslah dilakukan suatu proses rekrutmen. Sebagaimana dijelaskan Pamungkas, (2011 : 90) Rekrutmen politik menjadi penentu wajah partai di ruang publik. Siapa mereka, darimana asalnya, apa ideologinya, bagaimana pengalaman politiknya, dan bagaimana kapasitas politiknya akan menjadi petunjuk awal wajah politik partai di ruang publik. Wajah partai di ruang publik sangat tergantung pada bagaimana rekrutmen politik dilakukan oleh partai politik. Rekrutmen politik merupakan fungsi yang sangat penting bagi partai politik. Fungsi rekrutmen ini menjadi fungsi eksklusif partai

politik dan tidak mungkin ditinggalkan oleh partai politik.

Menurut Firmanzah (2007:92) mengemukakan bahwa partai politik harus melaksanakan fungsi rekrutmen politik:

“Rekrutmen politik merupakan cara melakukan seleksi terhadap orang-orang yang akan menjadi pengurus partai politik harus diubah dan lebih berorientasi pada masalah bangsa dan negara. Selain itu, proses pengkaderan dan muatan-muatan politis yang diberikan kepada mereka harus diubah. Perlu ditanamkan kesadaran bahwa mereka merupakan bagian dari bangsa dan negara, dan bahwa dipundak mereka terdapat segudang permasalahan bangsa dan negara yang harus diselesaikan”.

Dari uraian diatas dijelaskan bahwa tidak ada partai yang tidak melaksanakan fungsi rekrutmen politik. Rekrutmen politik dilakukan guna untuk regenerasi penerus dalam suatu partai politik tersebut. Dalam melakukan rekrutmen politik, seharusnya orang – orang yang terpilih bukan karna hubungan dekat dan popularitas saja yang mengisi kekosongan jabatan dalam partai tersebut dan perlu ditanamkan kesadaran bahwa mereka merupakan bagian dari bangsa dan negara, dan dipundak mereka terdapat segudang permasalahan bangsa dan negara yang harus diselesaikan.

Pasal 28 C ayat (2) UUD 1945 yang menyatakan bahwa setiap orang berhak untuk memajukan dirinya dalam memperjuangkan secara kolektif untuk membangun masyarakat, bangsa dan Negara. Pada Pasal ini menjelaskan bahwa pada kata “setiap orang berhak”, berarti disini tidak ada diskriminasi gender baik antara laki – laki dan perempuan untuk memajukan dirinya guna untuk memajukan/membangun bangsa dan Negara. Dalam UU No. 2 Tahun 2011 tentang partai politik memberikan gambarannya bahwasannya perempuan diberikan ambil jabatan dalam partai politik, perempuan memiliki keadaannya

dalam pembentukan partai politik dengan keterwakilan 30%, pasal 2 UU parpol berbunyi :

1. Partai politik didirikan dan dibentuk oleh paling sedikit 50 (lima puluh) orang warga negara Indonesia yang telah berusia 21 (dua puluh satu) dengan akta notaries.
2. Pendirian dan pembentukan partai politik sebagaimana dimaksud pada pasal (1) menyertakan 30% keterwakilan perempuan.

Menanggapi kuota 30% bagi keterwakilan perempuan, Partai Demokrat juga menyambut baik dan mendukung aturan tersebut, karena Partai Demokrat merupakan salah satu partai yang memiliki banyak kader perempuan. Hal ini juga sejalan dengan visi dan misi Partai Demokrat. Visi Partai Demokrat menekankan pentingnya kita berperan mewujudkan keinginan luhur rakyat Indonesia agar mencapai pencerahan dalam kehidupan kebangsaan. Pada misi ketiga Partai Demokrat ditegaskan kembali tujuan untuk memperjuangkan tegaknya persamaan hak dan kewajiban warga negara tanpa membedakan ras, agama, suku dan golongan. Dengan demikian sangat jelas dukungan Partai Demokrat dalam upaya pemberdayaan politik perempuan. Hal inilah yang membuat Penulis tertarik untuk memilih Partai Demokrat sebagai objek penelitian, dan partai Demokrat mewakili seluruh partai yang ada di Indonesia untuk melihat bagaimana peran perempuan dalam rekrutmen politik dalam partai demokrat dan sejauh mana keterwakilan politik Perempuan di Parlemen. Salah satu fungsi dari partai politik yaitu dalam hal rekrutmen politik dimana rekrutmen politik itu ialah pemilihan atau seleksi dan pengangkatan seseorang atau sekelompok aktor politik untuk menduduki atau menjalankan peranan politik tertentu baik dalam pemerintahan maupun diluar pemerintahan. Jadi, dengan adanya UU partai politik No.2 tahun 2011, saya

tertarik meneliti bagaimana peran perempuan dalam keterwakilannya 30% dalam partai tersebut dalam melaksanakan fungsinya dalam rekrutmen politik dan seperti kesetiaan dalam melaksanakan fungsi rekrutmen politik terhadap AD (Anggaran Dasar)/ART (Anggaran Rumah Tangga) Partai Demokrat tetapkan.

Adapun alasan yang melatarbelakangi saya memilih lokasi Penelitian di DPC Partai Demokrat Kota Medan karna merupakan kota asal saya, dengan demikian diharapkan lebih praktis dalam pengambilan dan pengolahan data yang akan memudahkan Penulis dalam proses penelitian. Perempuan merupakan salah satu entitas yang memiliki potensi, kemampuan, dan kelebihan yang tidak kalah dengan laki-laki. Maka dari itu berdasarkan masalah diatas, saya ingin mengadakan penelitian dengan judul : “Peran Perempuan dalam Rekrutmen Politik (Studi Kasus : Dpc Partai Demokrat Kota Medan)”.

B. Identifikasi Masalah

Dalam suatu penelitian perlu diidentifikasi masalah yang akan diteliti menjadi terarah dan jelas tujuannya sehingga tidak mungkin menjadi kesimpangsiuran dan kekaburan didalam membahas dan meneliti masalah yang ada. Jika identifikasi masalah sudah jelas, tentu dapat dilakukan penelitian lebih mendalam.

Berdasarkan latar belakang, adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Peran perempuan dalam rekrutmen politik dalam partai politik
2. Perbandingan perempuan dan laki-laki yang ikut terlibat dalam partai politik
3. Keterwakilan perempuan dalam partai politik

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah mutlak dilakukan dalam setiap penelitian, agar peneliti terarah dan juga tidak luas. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Sukmadinata (2005 : 301) dimana beliau mengatakan bahwa :”pembatasan masalah ialah membatasi variabel atau aspek mana yang diteliti dan mana yang tidak”.

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas dan hasil yang mengambang, maka yang menjadi pembatasan masalah dalam penelitian ini ialah: “Bagaimanakah Peran perempuan dalam rekrutmen politik di DPC Partai Demokrat Kota Medan”.

D. Perumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan kelanjutan uraian terdahulu. Dalam perumusan masalah termuat rumusan spesifikasi terhadap hakikat masalah yang diteliti. Adapun yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah : “Bagaimanakah Peran perempuan dalam rekrutmen politik di DPC Partai Demokrat Kota Medan”.

E. Tujuan Penelitian

Dalam menetapkan tujuan penelitian merupakan hal yang sangat penting karena setiap penelitian yang dilakukan harus mempunyai tujuan tertentu, dengan berpedoman pada tujuannya. Akan lebih mudah mencapai sasaran yang diharapkan, berhasil atau tidaknya suatu penelitian yang dilihat dari tercapai atau tidaknya tujuan yang ditetapkan terlebih dahulu. Adapun yang menjadi tujuan

penelitian adalah : “Untuk mengetahui bagaimanakah Peran perempuan dalam rekrutmen politik di DPC Partai Demokrat Kota Medan”.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menambah wawasan dan pengembangan ilmu pengetahuan bagi penulis.
2. Dari segi praktis kepada DPC Partai Demokrat Kota Medan, Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan atau pertimbangan dalam rangka pengembangan konsep-konsep dalam hal memberikan kesempatan kepada perempuan dalam melakukan fungsinya dalam rekrutmen politik.
3. Dari segi Teoritis, bagi akademisi penelitian ini diharapkan memberi manfaat teoritis berupa sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan politik, khususnya dalam peran perempuan sebagai pengurus partai politik dalam rekrutmen politik.